

ADMINISTRASI GURU DAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Puguh Handri Yasto¹, Meti Fatimah²

^{1,2}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Email: amanahkitagroup88@gmail.com¹, fatimahcan@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang administrasi guru dan kegiatan belajar mengajar. Administrasi guru ada bermacam-macam, seperti: (1) administrasi diri (untuk guru sendiri), (2) administrasi kelas (untuk kelas), dan (3) administrasi sekolah (untuk kantor sekolah). Secara umum, kita sebut saja administrasi guru. Administrasi guru dapat dimengerti sebagai seperangkat kegiatan atau tindakan yang harus diketahui dan dimiliki oleh seorang guru atau calon guru yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran sehingga ketika kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien maka guru dan siswa mendapatkan isi pesan pembelajaran. Secara umum, administrasi guru ada 20 jenis yang meliputi: (1) Kalender Pendidikan, (2) Program Semester (PROMES), (3) Program Tahunan (PROTA), (4) Silbus, (5) Analisis SK/KD, (6) Prosedur Penilaian, (7) RPP, (8) KKM, (9) Jurnal/Agenda Guru, (10) Buku Presensi, (11) Daftar Nilai, (12) Buku Pegangan (Buku Paket, modul, dan LKS), (13) Bahan Ajar, (14) Kisi-kisi Soal, (15) Kartu Soal, (16) Analisis Hasil Ulangan, (17) Program Remedial, (18) Program Pengayaan, (19) Kumpulan Soal/Bank Soal, dan (20) Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam konteks kurikulum 2013, sebagai seorang guru atau calon guru, tentunya harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk menyiapkan sejumlah kelengkapan kegiatan administrasi pembelajaran, seperti: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, Program Semester (PROMES), Program Tahunan (PROTA), Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD) agar kegiatan pembelajaran itu sendiri berjalan baik dan benar sesuai dengan program dan tuntutan kurikulum 2013. Proses pembelajaran merupakan proses yang mana didalamnya terdapat interaksi antara guru dan murid didalam sebuah pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Proses pembelajaran itu sendiri beraneka ragam. Hal ini disebabkan, pembelajaran hakekatnya merupakan proses yang kompleks (rumit), namun dengan maksud yang sama, yaitu memberi pengalaman belajar kepada siswa sesuai dengan tujuan. Tujuan yang hendak dicapai sebenarnya merupakan acuan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Oleh sebab itu, tujuan yang hendak dicapai itu berbagai macam, maka cara mencapainya pun berbagai macam pula. Proses pembelajaran juga merupakan inti dari sebuah proses pendidikan formal maupun non formal karena didalamnya terjadi interaksi berbagai komponen, yang mana komponen tersebut yaitu guru, murid, dan materi pembelajaran.

Kata Kunci: Adminstrasi, Guru, Kegiatan Belajar Mengajar.

Abstract:

This research aims to examine teacher administration and teaching and learning activities. There are various types of teacher administration, such as: (1) self-administration (for the teacher himself), (2) class administration (for the class), and (3) school administration (for the school office). In general, we call it teacher administration. Teacher administration can be understood as a set of activities or actions that must be known and owned by a teacher or prospective teacher which are used for learning activities so that when learning activities can take place effectively and efficiently, teachers and students get the content. learning message. In general, there are 20 types of teacher administration which include: (1) Education Calendar, (2) Semester Program (PROMES), (3) Annual Program (PROTA), (4) Silbus, (5) SK/KD Analysis, (6)

Assessment Procedures, (7) RPP, (8) KKM, (9) Teacher Journal/Agenda, (10) Presence Book, (11) Value List, (12) Handbook (Package Book, module and LKS), (13) Teaching Materials, (14) Question Grids, (15) Question Cards, (16) Analysis of Test Results, (17) Remedial Programs, (18) Enrichment Programs, (19) Collection of Questions/Question Banks, and (20) Classroom Action Research (PTK). In the context of the 2013 curriculum, as a teacher or teacher candidate, of course you must have the knowledge and skills to prepare a number of complete learning administration activities, such as: Learning Implementation Plan (RPP), syllabus, Semester Program (PROMES), Annual Program (PROTA), Minimum Completion Criteria (KKM), Competency Standards (SK), and Basic Competencies (KD) so that the learning activities themselves run well and correctly in accordance with the program and demands of the 2013 curriculum. The learning process is a process in which There is interaction between teachers and students in a lesson to achieve learning goals. The learning process itself is diverse. This is because learning is essentially a complex (complicated) process, but with the same aim, namely providing learning experiences to students in accordance with the objectives. The goals to be achieved are actually a reference in organizing the learning process. Therefore, the goals to be achieved are various, so the ways to achieve them are also various. The learning process is also the core of a formal and non-formal education process because it involves the interaction of various components, where these components are teachers, students and learning materials..

Keywords: *Administration, Teachers, Teaching and Learning Activities.*

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai administrasi guru memang menjadi polemik dan meresahkan banyak guru di sekolah - sekolah. Betapa tidak, tugas seorang guru sangatlah terbebani oleh tuntutan administrasi yang banyak, yang semuanya harus dimiliki dan dikerjakan oleh seorang guru. Banyak guru yang sering mengeluh dengan pekerjaan guru yang teramat berat, termasuk tugas administrasi, yang banyak dan harus dikerjakan oleh seorang guru. Hal ini senada dengan yang telah ditegaskan oleh Boylon (2016: 167) bahwa guru menjadi profesi yang mulia dan terhormat, dan sekaligus merupakan profesi yang memiliki tugas berat dan tidak bisa dikerjakan secara serempangan. Dengan demikian sebagai sebuah profesi, pekerjaan menjadi guru tidak dapat dikerjakan oleh sembarang orang yang tidak memiliki kompetensi keguruan dan harus dilaksanakan secara profesional dan bertanggungjawab.

Pekerjaan menjadi guru merupakan sebuah profesi. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa profesional adalah profesi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, atau kecakapan yang harus memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Sebagai sebuah profesi, tuntutan untuk melaksanakan pekerjaan sebagai guru, baik pekerjaan mengelola kegiatan pembelajaran maupun pekerjaan administrasi pembelajarannya

harus benar-benar dapat dilaksanakan secara profesional. Dalam rangka meningkatkan mutu, baik mutu profesional, maupun mutu layanan maka guru perlu meningkatkan sikap profesionalnya. Pengembangan sikap profesional guru termaksud dilakukan baik bagi guru dalam jabatan maupun bagi mahasiswa calon guru.

Dalam konteks administrasi, administrasi yang dibutuhkan guru dalam kegiatan pembelajaran tentunya akan membantu guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sesuai salah satu misi program studi PGSD STKIP Santu Paulus Ruteng (Widyawati: 154) adalah menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dalam rangka menghasilkan tenaga pendidik sekolah dasar yang berkompeten, maka setiap mahasiswa calon guru selain harus menguasai bidang ilmu ke-SD-an juga harus mengenal, menguasai, dan memiliki ketrampilan dalam bidang administrasi sekolah atau administrasi guru.

Tentu saja tuntutan pemenuhan pengerjaan dan penguasaan administrasi guru ini selain untuk kepentingan melengkapi administrasi guru atau calon guru itu sendiri dalam rangka pemeriksaan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah, tetapi sekaligus untuk memenuhi tuntutan kebutuhan akreditasi sekolah, dan sebagai rambu-rambu dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pengetahuan dan ketrampilan tentang administrasi guru mutlak dikuasai dan dimiliki oleh seorang guru atau calon guru. Guru yang profesional bukan saja guru yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara memadai, tetapi harus menguasai dan terampil mengerjakan administrasi dalam hubungan dengan kegiatan pembelajaran yang berkualitas.

Didalam dunia pendidikan terutamanya disekolah proses pembelajaran adalah hal inti didalam sebuah pembelajaran. Yang mana pembelajaran itu sendiri merupakan sebuah konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Dan pada dasarnya pembelajaran itu merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran sangat beraneka ragam, itu sesuai dengan pola proses pembelajaran atau interaksi dari seorang guru dan murid. Oleh sebab itu, peran guru didalam proses pembelajaran itu sangat penting demi terwujudnya proses pembelajaran / tujuan belajar. Yang mana seorang guru itu harus mempunyai metode-metode, strategi, dan motivasi dalam proses pembelajaran tersebut. Agar tujuan dari pendidikan tersebut bisa tercapai dengan maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Studi Literatur atau Studi Pustaka yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, menganalisis dan mencatat serta mengolah bahan penelitian yang relevan, termasuk menggunakan studi dokumen atas hasil-hasil penelitian sebelumnya (Abbas, N., & Subando, J., 2023). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri jurnal pada beberapa media elektronik seperti digital library dan internet, Penelusuran jurnal dilakukan melalui Google Schooler dan literatur akademis yang terkait dengan otoritas supervisi dan perannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Administrasi Guru Kurikulum 2013

1. Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan atau kalender akademik adalah istilah umum dalam dunia pendidikan yang merujuk kepada jadwal kegiatan tahunan suatu lembaga pendidikan yang memuat semua hal terkait dengan proses belajar-mengajar, penerimaan peserta didik, dan kelulusan.

2. Program Semester (PROMES)

Program semester adalah program pengajaran yang harus dicapai selama satu semester, selama periode ini diharapkan para siswa menguasai pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai satu kesatuan utuh.

3. Program Tahunan (PROTA)

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan (SK dan KD) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa.

4. Silabus

Istilah silabus telah dikenal dan digunakan dalam dunia pendidikan. Definisi silabus dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 13 Tahun 2015. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus merupakan rencana pembelajaran pada mata pelajaran atau tema tertentu dalam pelaksanaan kurikulum. Silabus dibuat oleh guru untuk memberikan gambaran garis besar proses pembelajaran dalam satu semester.

5. Analisis SK/KD

Untuk mengembangkan silabus dan RPP yang baik maka dilakukan analisis terlebih dahulu pada SK dan KD. Dengan demikian maka hukumnya wajib bagi guru melakukan analisis SK dan KD yang terdapat dalam lampiran Standar Isi (SI). Dengan melakukan analisis guru akan lebih memahami apa yang dituntut oleh kurikulum. Sehingga dengan melakukan analisis tersebut maka akan jelas unsur-unsur lain yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas. Kalau guru memahami unsur-unsur yang diperlukan dalam pembelajaran maka guru akan bisa melakukan pembelajaran sesuai dengan ruh SK dan KD yang dituntut oleh kurikulum.

6. Prosedur Penilaian

Sebuah proses penilaian adalah sebuah proses justifikasi terhadap suatu objek yang dinilai. Dalam dunia pendidikan yang semuanya harus akuntabel, sebuah justifikasi harus didasari oleh suatu data dan harus memiliki tujuan. Justifikasi tanpa memberikan nilai edukasi tidak akan sesuai dengan tujuan dari pendidikan oleh karena suatu proses penilaian hendaknya bermakna lebih baik daripada sekedar mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan yang mereka miliki. Berdasarkan peran dari suatu proses penilaian maka penilaian dilakukan dengan mematuhi beberapa kaidah. Dalam sebuah proses penilaian ada beberapa langkah yang harus ditempuh agar memberikan penilaian yang lebih bermakna dan otentik. Hal ini sangat diperlukan agar hasil dari penilaian dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak yang terlibat dalam pendidikan dan berkaitan dengan objek yang dinilai.

7. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RPP atau Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam

Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus pendidikan. Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, komponen RPP adalah: Identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

8. KKM

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM pada akhir jenjang satuan pendidikan untuk kelompok mata pelajaran selain ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan nilai batas ambang kompetensi. KKM ditetapkan oleh sekolah pada awal tahun pelajaran dengan memperhatikan:

1. Intake (kemampuan rata-rata peserta didik)
2. Kompleksitas (mengidentifikasi indikator sebagai penanda tercapainya kompetensi dasar)
3. Kemampuan daya pendukung (berorientasi pada sumber belajar)

9. Jurnal/Agenda Guru

Guru dalam setiap kali memberikan pembelajaran kepada siswa, diharuskan dan wajib memiliki jurnal agenda guru mengajar, bukan hanya sebagai pelengkap administrasi melainkan sebagai arah dalam proses pembelajaran yang dituangkan ke dalam proses pembelajaran. Jurnal agenda guru mengajar merupakan bagian dari kelengkapan perangkat pembelajaran guru.

10. Buku Presensi

Buku Presensi Harian Guru adalah daftar hadir yang akan mencatat tingkat kehadiran guru setiap harinya. Buku presensi guru ini dapat digunakan untuk mengabsen pendidik dan tenaga kependidikan di sebuah lembaga Pendidikan.

11. Daftar Nilai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti daftar nilai adalah susunan angka pada rapor (ijazah dan sebagainya) siswa sebagai hasil ulangan (ujian) yang diperolehnya sesuai dengan kecakapan atau prestasinya (berkisar antara 1 dan 10 atau 10 dan 100).

12. Buku Pegangan (Buku Paket, modul, dan LKS)

Buku pegangan Guru adalah panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, yang nantinya digunakan sebagai acuan penyampaian materi terhadap siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

13. Bahan ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

14. Kisi-kisi Soal

kisi-kisi soal adalah matriks yang memuat pedoman untuk penulisan soal dan juga sebagai alat penilaian. Kisi-kisi merupakan pedoman penyusunan soal yang disusun berdasarkan silabus mata pelajaran, sehingga memuat kriteria lengkap dari penyusunan suatu soal.

15. Kartu Soal

Kartu soal merupakan sebuah matriks yang ditujukan untuk mempermudah pembuat soal menyusun soal berdasarkan Kompetensi Dasar pembelajaran, level kognitif, materi, dan indikator soal sesuai yang telah disepakati pada kisi-kisi penyusunan soal.

16. Analisis Hasil Ulangan

Karena untuk dapat menggunakan hasil ulangan atau ujian, pendidik harus menganalisisnya terlebih dahulu. Analisis hasil ulangan ini memiliki arti kegiatan menganalisis hasil penilaian ulangan harian menggunakan acuan kriteria yang telah ditetapkan yaitu kriteria ketuntasan minimal atau KKM.

17. Program Remedial

Program Remedial ialah kegiatan memberikan tindak lanjut kepada siswa yang belum mencapai KKM KD/Muatan Pelajaran. Program ini bertujuan memfasilitasi siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Metode dalam program remedial bervariasi menyesuaikan dengan permasalahan pembelajaran yang dialami peserta didik. dalam tahapan remedial setelah siswa mengikuti program remedial guru memberikan penilaian kembali untuk mengetahui ketercapaian kompetensi dasar (KD)

18. Program Pengayaan

Program pengayaan adalah pembelajaran yang diberikan bagi siswa yang telah melampaui KKM KD. bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan melalui . Belajar kelompok. dan belajar mandiri.

19. Kumpulan Soal/Bank Soal

Bank Soal merupakan sekumpulan butir soal terkalibrasi (teruji), baik secara teori maupun empiris, dan memuat informasi penting. Dengan demikian mudah digunakan dalam penyusunan sebuah instrumen penilaian (tes).

20. Penelitian Tindakan kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK Guru) adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Pembuatan PTK membutuhkan waktu yang lama karena harus mengimplementasikan tindakan dan variabel yang telah dirancang untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Komponen Administrasi Guru Kurikulum Merdeka

1. Program Semester atau Promes

Program semester adalah program pengajaran yang harus dicapai selama satu semester, selama periode ini diharapkan para siswa menguasai pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai satu kesatuan utuh.

2. Program Tahunan atau Prota

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan (SK dan KD) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa.

3. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran merupakan target yang harus dicapai oleh peserta didik berdasarkan dengan ketentuan ketercapaian yang sudah ditentukan. Sebagai gambaran fungsi Capaian Pembelajaran seperti Kompetensi Inti pada Kurikulum K13.

4. Alur Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran berfungsi untuk menjabarkan lebih rinci apa yang sudah disusun pada capaian pembelajaran. Sebagai pembanding untuk gambaran alur tujuan pembelajaran seperti kompetensi dasar pada kurikulum K13.

5. Modul Ajar

Modul ajar merupakan gambaran dan rancangan proses pembelajaran sepenuhnya dan seutuhnya, dimulai dari pembukaan hingga penutup. Sebagai pembanding modul ajar seperti rencana pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum K13.

6. Jurnal/Agenda Guru

Guru dalam setiap kali memberikan pembelajaran kepada siswa, diharuskan dan wajib memiliki jurnal agenda guru mengajar, bukan hanya sebagai pelengkap administrasi melainkan sebagai arah dalam proses pembelajaran yang dituangkan ke dalam proses pembelajaran.

7. Buku Presensi

Buku Presensi Harian Guru adalah daftar hadir yang akan mencatat tingkat kehadiran guru setiap harinya. Buku presensi guru ini dapat digunakan untuk mengabsen pendidik dan tenaga kependidikan di sebuah lembaga Pendidikan.

8. Daftar Nilai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti daftar nilai adalah susunan angka pada rapor (ijazah dan sebagainya) siswa sebagai hasil ulangan (ujian) yang diperolehnya sesuai dengan kecakapan atau prestasinya (berkisar antara 1 dan 10 atau 10 dan 100).

9. Buku Pegangan (Buku Paket, Modul, dan LKS)

Buku pegangan Guru adalah panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, yang nantinya digunakan sebagai acuan penyampaian materi terhadap siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

10. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

11. Kisi-kisi Soal

kisi-kisi soal adalah matriks yang memuat pedoman untuk penulisan soal dan juga sebagai alat penilaian. Kisi-kisi merupakan pedoman penyusunan soal yang disusun berdasarkan silabus mata pelajaran, sehingga memuat kriteria lengkap dari penyusunan suatu soal.

12. Kartu Soal

Kartu soal merupakan sebuah matriks yang ditujukan untuk mempermudah pembuat soal menyusun soal berdasarkan Kompetensi Dasar pembelajaran, level kognitif, materi, dan indikator soal sesuai yang telah disepakati pada kisi-kisi penyusunan soal.

13. Analisis Hasil Ulangan

Karena untuk dapat menggunakan hasil ulangan atau ujian, pendidik harus menganalisisnya terlebih dahulu. Analisis hasil ulangan ini memiliki arti kegiatan menganalisis hasil penilaian ulangan harian menggunakan acuan kriteria yang telah ditetapkan yaitu kriteria ketuntasan minimal atau KKM.

14. Program Remedial

Program Remedial ialah kegiatan memberikan tindak lanjut kepada siswa yang belum mencapai KKM KD/Muatan Pelajaran. Program ini bertujuan memfasilitasi siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Metode dalam program remedial bervariasi menyesuaikan dengan permasalahan pembelajaran yang dialami peserta didik. dalam tahapan remedial setelah siswa mengikuti program remedial guru memberikan penilaian kembali untuk mengetahui ketercapaian kompetensi dasar (KD)

15. Program Pengayaan

Program pengayaan adalah pembelajaran yang diberikan bagi siswa yang telah melampaui KKM KD. bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan melalui . Belajar kelompok. dan belajar mandiri.

16. Kumpulan Soal/Bank Soal

Bank Soal merupakan sekumpulan butir soal terkalibrasi (teruji), baik secara teori maupun empiris, dan memuat informasi penting. Dengan demikian mudah digunakan dalam penyusunan sebuah instrumen penilaian (tes).

17. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK Guru) adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Pembuatan PTK membutuhkan waktu yang lama karena harus mengimplementasikan tindakan dan variabel yang telah dirancang untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal disekolah didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pembelajaran. Pada awal proses pembelajaran peran guru bisa lebih aktif. Guru memberikan pengetahuan yang dibutuhkan siswa dengan mengemukakan pendapat, bertanya, menjelaskan, memberikan contoh yang akan dipelajari siswa. Selanjutnya guru memberikan kesempatan siswa untuk aktif dan berpartisipasi secara nyata menerapkan apa yang telah dipelajarinya dari guru dengan bertanya, berpendapat, mengerjakan tugas, berlatih, atau mencoba. Ketika siswa aktif peran guru berubah menjadi lebih pasif dan cenderung mengawasi dan membimbing siswa tersebut.

Peran guru dalam proses pembelajaran yang dapat membangkitkan aktivitas siswa setidaknya tidaknya menjalankan tugas utama, berikut ini :

1. Merencanakan Pembelajaran

Perencanaan yang dibuat merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran, sehingga tercipta suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Melaksanakan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang pada perencanaan. Dan juga guru sepatutnya bisa menyesuaikan dalam berbagai situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah laku dalam mengajar.

Situasi pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor :

1. Faktor Guru
2. Faktor siswa
3. Faktor kurikulum
4. Faktor lingkungan

5. Mengevaluasi Pembelajaran
3. Mengevaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen pengukur derajat keberhasilan pencapaian tujuan, dan keefektifan proses pembelajaran yang dilaksanakan.
4. Memberikan Umpan Balik
Umpan balik ini mempunyai fungsi untuk membantu siswa memelihara minat dan antusias siswa dalam melaksanakan tugas belajar.

Metode Proses Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran Deskriptif

Metode penelitian deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang banyak digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011) “ Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual”. Metode dalam penulisan ini mendeskripsikan sebuah masalah yang terdapat dalam kemampuan profesionalisme guru Indonesia. (Sulfemi, 2016 : 62-77).

2. Metode Pembelajaran Role Playing.

Metode Role playing adalah suatu metode bermain peran kepada peserta didik agar bisa memahami situasi sejarah sumpah pemuda pada saat itu, peserta didik juga dapat melatih bersosialisasi dengan mudah, Zainal Aqib dan Ali Murtadlo (2016: 186) dan diharapkan juga nilai peserta didik mencapai KKM. Salah satu contohnya yaitu belajar siswa dengan metode role palying melalui media audio. (Arsyad dan Sulfemi, 2018 : 41 – 46)

3. Metode Pembelajaran Konseptual

Metode ini merupakan sebuah metode yang menggunakan situasi kehidupan nyata dari masyarakat setempat dimana siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka kembangkan.

4. Metode Pembelajaran Ceramah

Metode pembelajaran ceramah merupakan cara yang digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan (lecturer).

5. Metode Pembelajaran Demonstrasi

Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan.

6. Metode Pembelajaran Diskusi

Metode pembelajaran ini merupakan metode yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan.

7. Metode Pembelajaran Simulasi

Metode Pembelajaran Simulasi merupakan metode pembelajaran dengan melakukan proses tingkah laku secara tiruan.

8. Metode Tugas dan Resitasi

Metode tugas dan resitasi sebagai metode belajar dan atau mengajar merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa dengan cara memberikan tugas penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri, atau menampilkan diri dalam menyampaikan sesuatu atau melakukan kajian maupun uji coba sesuai dengan tuntutan kualifikasi atau kompetensi yang ingin dicapai. model ini di rancang untuk merangsang siswa agar lebih aktif belajar, baik secara perorangan maupun kelompok, menumbuhkan kebiasaan untuk belajar mencari dan menemukan, mengembangkan keberanian dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan memungkinkan untuk memperoleh hasil yang permanen .

9. Metode Pembelajaran Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic karena pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.

10. Metode Pembelajaran Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri maupun bagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok).

11. Metode Problem Solving (pemecahan masalah)

Metode ini bukan hanya sekedar metode belajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir karena dalam problem solving dapat menggunakan metode- metode lainnya yang yang

dimulai dengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran berbasis masalah, yakni pembelajaran berorientasi "learner sentered" dan berpusat pada pemecahan suatu masalah oleh siswa melalui kerja kelompok.

12. Metode Latihan

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Metode ini digunakan untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan.

13. Pembelajaran Dengan Humor

Humor berasal dari istilah Inggris yang pada mulanya memiliki beberapa arti. Sheinowitz (1996) menyatakan "humor adalah kualitas yang bersifat lucu dari seseorang yang menggelikan dan menghibur". Sementara humor dalam pembelajaran adalah komunikasi yang dilakukan guru dengan menggunakan sisipan kata-kata, bahasa dan gambar yang mampu menggelitik siswa dan tertawa sehingga dapat membuat suasana riang, rileks, dan menyenangkan dalam pembelajaran.

Komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran adalah kumpulan dari beberapa item yang saling berhubungan satu sama lain yang merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar. Di dalam pembelajaran, terdapat komponen-komponen yang berkaitan dengan proses pembelajaran, yaitu : guru, siswa, tujuan, metode, materi, alat pembelajaran (media), evaluasi.

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai, oleh kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan tujuan antara dalam upaya mencapai tujuan-tujuan lain yang lebih tinggi tingkatannya, yakni tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan nasional. Dimulai dari tujuan pembelajaran (umum dan khusus), tujuan-tujuan itu bertingkat, berakumulasi, dan bersinergi untuk menuju tujuan yang lebih tinggi tingkatannya, yakni membangun manusia (peserta didik) yang sesuai dengan yang dicita-citakan.

2. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran pada dasarnya adalah "isi" dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya. Secara umum isi kurikulum itu dapat dipilah menjadi tiga unsur utama, yaitu logika (pengetahuan tentang benar-salah; berdasarkan

prosedur keilmuan), etika (pengetahuan tentang baik- buruk) berupa muatan nilai moral, dan estetika (pengetahuan tentang indah-jelek) berupa muatan nilai seni. Sedangkan bila memilahnya berdasarkan taksonomi Bloom dkk, bahan pembelajaran itu berupa kognitif (pengetahuan), afektif (sikap/nilai), dan psikomotor (keterampilan).

3. Strategi dan Metode Pembelajaran

a. Konsep Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen di dalam sistem pembelajaran, yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lain di dalam sistem tersebut. Dengan kata lain strategi pembelajaran dipengaruhi oleh faktor faktor lain. Faktor faktor (variabel) yang mempengaruhi strategi pembelajaran ialah: (1) Tujuan, (2) materi, (3) siswa, (4) fasilitas, (5) waktu, dan (6) guru.

b. Cara menentukan strategi pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari pemilihan yang tepat dari strategi pembelajaran, maka Anda harus memperhatikan beberapa faktor untuk memilih strategi yang tepat. Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan strategi pembelajaran: 1) Faktor Tujuan; 2) Faktor Materi; 3) Faktor Siswa; 4) Faktor waktu; 5) Faktor Guru

c. Media Pembelajaran

Secara umum media merupakan kata jamak dari medium, yang berarti perantara atau pengantar, secara lebih rinci beberapa pendapat ahli tentang media pembelajaran diantaranya Rossi dan Breidle (1966: 3) yang mengemukakan bahwa media pengajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti, radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Sedangkan Gerlach dan Elli (1980 :244) yang menyatakan “A medium, broadly conceived is any person, material or event that establishes conditions which enable the learner to acquire knowledge, skill and attitude. Menurut Gerlach secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Selain pengertian di atas ada juga yang berpendapat bahwa media pengajaran meliputi perangkat keras (Hardware) dan perangkat lunak (Software). Hardware adalah alat-alat yang

dapat mengantarkan pesan seperti overhead projector, radio, televisi dan sebagainya; atau bahan belajar seperti film, bahan cetakan, transparansi dan sebagainya. Gerlach dan Elli (1975 : 284) mengemukakan bahwa hardware adalah “The materials and equipment wich store for tranmsion structional stimuli or content”. Dengan demikian media pembelajaran adalah alat dan bahan yang dapat digunakan untuk kepentingan pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar.

d. Evaluasi Pembelajaran

Ada tiga hal yang saling berkaitan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran yaitu evaluasi, pengukuran dan tes. Ketiga istilah itu sering disalahartikan sehingga tidakjelas makna dan kedudukannya. Gronlund mengemukakan evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian pengukuran adalah suatu proses yang menghasilkan gambaran berupa angka-angka mengenai tingkatan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh individu (siswa). Sedangkan tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel perilaku.

Sejalan dengan pendapat di atas, Hopkins dan Antes mengemukakan evaluasi adalah pemeriksaan secara terus menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektivitas program. Sedangkan pengukuran adalah suatu proses yang menghasilkan gambaran berupa angka-angka berdasarkan hasil pengamatan mengenai beberapa ciri (attribute) mengenai suatu objek, orang atau peristiwa.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi lebih bersifat komprehensif yang di dalamnya meliputi pengukuran. Sedangkan tes merupakan salah satu alat atau bentuk dari pengukuran. Pengukuran lebih membatasi kepada gambaran yang bersifat kuantitatif (berupa angka-angka) mengenai kemajuan belajar siswa (learning progress) sedangkan evaluasi atau evaluasi bersifat kualitatif. Disamping itu, evaluasi pada hakekatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Mursell mengatakan ada tiga hal pokok yang dapat kita evaluasi dalam pembelajaran, yaitu (a) hasil

langsung dari usaha belajar, (b) transfer sebagai akibat dari belajar, dan (c) proses belajar itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang pengajar harus menyusun administrasi keguruan yang diawali dengan mengetahui administrasi guru apa saja, selanjutnya guru harus membuat dokumen administrasi dalam pembelajaran dan administrasi guru dianggap lengkap jika memenuhi unsur dokumen administrasi pembelajaran, dokumen administrasi penilaian dan dokumen administrasi penunjang/tambahan. Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal disekolah didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pembelajaran. Pembelajaran itu sendiri bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pada dasarnya pembelajaran itu merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran guru mempunyai beberapa peran utama yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, dan memberikan umpan balik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N., & Subando, J. (2023). Pendidikan Keteladanan Shalahuddin Al-Ayyubi Konteks Pendidikan Islam Era Society 5.0. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 2(2 Mei), 117-128.
- Boylon, Yohanes. S. 2016. *Berpikir dan berkarya di ruang akademis*. Ruteng: STKIP St. Paulus Ruteng.
- Chanum, Indira. <https://www.kompasiana.com/.../mengapa-administrasi-pembelajaranbegitupenting-b> , diakses Senin, 10 Sept 2018.
- Depdiknas. 2005. *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen*. Jakarta.
- Rachman, Arief. <https://www.kompasiana.com/.../mengapa-administrasi-pembelajaranbegitupenting-b> , diakses Senin, 10 Sept 2018.

- Widyawati, Fransiska. 2017. *Pedoman penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi STKIP santu Paulus Ruteng 2017-2018*. Ruteng: STKIP St. Paulus Ruteng.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung. CV Wacana Prima
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2018). *Modul Manajemen Pendidikan Non Formal*. Bogor: STKIP Muhammadiyah Bogor.
- Sulfemi, W. B. (2019). *Manajemen Pendidikan Berbasis Multi Budaya*. Bogor : STKIP Muhammadiyah Bogor.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2015). *Kemampuan Pedagogik Guru. Prosiding Seminar Nasional. STKIP Muhammadiyah Bogor 1. (1). 71-83*.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2016). *Kompetensi Profesionalisme Guru Indonesia dalam Menghadapi MEA. Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor. 1 (1), 62-77*.
- Arsyad, Arsyad dan Sulfemi, Wahyu Bagja. (2018) *Metode Role Playing Berbantu Media Audio Visual Pendidikan dalam Meningkatkan Belajar IPS. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia. 3 (2). 41 – 46*.
- Darmansyah. 2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Sindunata. 2000. *Buku Pengantar Pendidikan*
- Koentjaraningrat. 1984. *Buku Pengantar Pendidikan*
- Rosyana (2021). *Komponen Pembelajaran*
- Koentjaraningrat. 1985. *Buku Pengantar Pendidikan*
- Pendidikan Nasional. 2003. Nomor 20 pasal 1 dan 3